

# **BUSANA PENGANTIN BARAT DENGAN HIASAN TEKNIK MELIPAT**

**Yeli Ervinawati, Mally Maeliah**  
Program Studi Pendidikan Tata Busana  
Jurusan PKK FPTk UPI  
Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

## **ABSTRAK**

Busana pengantin Barat atau biasa disebut dengan wedding gown pada umumnya merupakan gaun panjang (*longdress*), biasanya diambil dalam bentuk *silouet Bustle*, yaitu garis luar pakaian yang menonjolkan bagian belakang pengantin. Busana pengantin termasuk pada kelompok busana *houte couture* atau busana *eksklusif* yaitu busana tingkat tinggi, oleh karena itu busana pengantin harus diperhatikan dalam pemilihan model, bahan, hiasan, dan pelengkapannya. Model *Ball gown* menjadi pilihan busana pengantin ini karena model *Ball Gown* akan lebih menambah kesan mewah, sedangkan dalam pemilihan hiasan untuk model busana pengantin Barat ini ialah penerapan hiasan teknik melipat. Warna yang diambil dalam pembuatan busana pengantin Barat ialah warna aurora. Model busana pengantin Barat menggunakan *one piece* dan membentuk pas badan. Pelengkap busana pengantin barat menggunakan *elbow length veil* dan *short gloves* agar menambah kesan anggun dan mewah pada busana pengantin Barat pada saat dikenakan.

Kata Kunci : *Busana Pengantin Barat, Teknik Melipat*

## **PENDAHULUAN**

Busana pengantin yaitu busana yang digunakan pada saat hari pernikahan dan diharapkan menjadi busana istimewa yang hanya dipakai sekali seumur hidup dalam pernikahan. Busana pengantin tidak hanya berfungsi untuk sekedar busana saja, tetapi juga sebagai identitas dari mempelai pengantin sebaiknya busana pengantin dibuat lebih mewah dan istimewa agar menjadi pusat perhatian di hari pernikahannya. Busana pengantin pada saat resepsi biasanya lebih bervariasi mulai dari warna ataupun model sesuai dengan selera calon pengantin. Seiring perkembangan zaman, pengantin tidak lagi memakai gaun berwarna putih dengan kerudung pengantin, ataupun menggunakan kebaya tradisional. Busana pengantin telah mengalami beberapa perubahan. Pilihan terhadap sebuah gaun pengantin pun disesuaikan dengan selera calon pengantin. Busana pengantin terdiri dari beberapa macam model yaitu model busana pengantin tradisional, pengantin tradisional modern, dan model busana pengantin internasional atau barat.

Busana pengantin Barat atau biasa disebut dengan wedding gown pada umumnya gaun pengantin ala Barat merupakan gaun panjang (*longdres*), biasanya diambil dalam bentuk *silouet Bustle*, yaitu garis luar pakaian yang menonjolkan bagian belakang pengantin. Gaun pengantin pada saat ini banyak juga yang dibuat seperti model busana pesta, dimana bagian bawah gaun berupa rok ketat dan pinggang belakang diberi seredan (*Trains*) yang terpisah dari gaun tersebut. Busana pengantin termasuk pada kelompok busana *houte couture* atau busana *eksklusif* yaitu busana tingkat tinggi, dapat pula dikatakan busana yang elok, bagus, mewah, atau busana khusus atau busana utama, yang harganya relatif mahal, oleh karena itu busana pengantin Barat harus diperhatikan dalam pemilihan model, bahan, hiasan, dan pelengkapannya. Model *Ball gown* menjadi pilihan busana pengantin ini karena model *Ball Gown* akan lebih menambah kesan mewah pada busana pengantin ini.

Gaun model *Ball Gown* merupakan suatu gaun pada bagian rok secara penuh dan panjangnya sekurang-kurangnya menutupi bagian mata kaki. Pemilihan bahan baku untuk busana pengantin model *Ball Gown* harus diperhatikan dengan cermat, karena busana pengantin akan terlihat lebih baik jika dibuat dari bahan yang berkualitas. Bagi kebanyakan wanita, gaun pengantin merupakan gaun yang sangat istimewa dalam hidupnya, dan bukan tidak mungkin menjadi gaun termahal yang pernah dibeli dalam seumur hidupnya. Busana pengantin dapat lebih terlihat istimewa apabila dilengkapi dengan hiasan, salah satunya ialah hiasan yang dibuat dengan teknik melipat.

Teknik melipat adalah membuat bentuk geometris yang terbuat dari kain atau kertas atau bahan lain yang dapat dilipat dan dijahit pada bagian busana secara langsung maupun ditempel dengan lem. Pembuatan hiasan teknik melipat bisa menggunakan kain yang ringan atau berat sesuai dengan kebutuhan yang membentuk seperti kelopak bunga yang belum mekar. Kelopak bunga tersebut di buat dalam jumlah yang banyak kemudian diaplikasikan pada gaun dengan memperhatikan model gaun yang dikendaki.

Metode yang digunakan untuk penulisan karya ilmiah ini yaitu studi dokumentasi yang digunakan sebagai landasan teori untuk pembahasan kajian pustaka dan metode eksperimen untuk merancang dan membuat produk busana. Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat

judul “BUSANA PENGANTIN BARAT DENGAN HIASAN TEKNIK MELIPAT” yang terinspirasi dari busana pengantin barat yang dihiasi dengan hiasan teknik melipat kain dengan mengambil warna-warna yang jarang digunakan oleh pengantin pada umumnya, warna yang dipakai ialah perpaduan antara warna hijau dan ungu aurora yang akan menjadikan busana pengantin lebih menarik dan indah bila dilihat sehingga memberikan kesan mewah pada *wedding gown*.

Diharapkan desain ini dijadikan bahan pemikiran penulis untuk membuat makalah dengan tujuan agar melatih penulis untuk membuat sebuah maha karya yang bersumber dari inspirasi tertentu kemudian di tuangkan pada produk dan makalah. Penulis dapat lebih memahami tentang karakteristik busana pengantin dan teknik melipat kain, selain itu dengan adanya produk busana ini diharapkan dapat memberi dan menambah inspirasi untuk lebih memvariatifkan busana pengantin barat dengan menggunakan hiasan yang sesuai dengan kebutuhan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Busana Pengantin Barat**

#### **1. Pengertian busana pengantin**

Busana pengantin yaitu busana yang digunakan pada saat hari pernikahan dan diharapkan menjadi busana istimewa yang hanya dipakai sekali seumur hidup dalam pernikahan. Busana pengantin tidak hanya berfungsi untuk sekedar busana saja, tetapi juga sebagai identitas dari mempelai pengantin sebaiknya busana pengantin dibuat lebih mewah dan istimewa agar menjadi pusat perhatian di hari pernikahannya. Busana pengantin termasuk pada kelompok busana *houte couture* atau busana *eksklusif* yaitu busana tingkat tinggi, dapat pula dikatakan busana yang elok, bagus, mewah, atau busana khusus atau busana utama, yang harganya relatif mahal, oleh karena itu busana pengantin harus diperhatikan dalam pemilihan model, bahan, hiasan, dan pelengkapannya. Busana pengantin terdiri dari beberapa macam model yaitu model busana pengantin tradisional, pengantin tradisional modern, dan model busana pengantin internasional atau barat.

#### **2. Sejarah Busana Pengantin Barat**

Busana pengantin barat pertama kali dikembangkan di negara Amerika, dan Eropa sejak zaman Romawi. Pada masa sebelum pernikahan “Ratu Victoria” pada tahun 1840, gaun

pengantin tidak selalu berwarna putih, bahkan sebagian besar tidak berwarna putih. Warna putih merupakan lambang dari kegembiraan banyak dipakai pada pesta orang Yunani dan Romawi /kuno. Warna putih mengesankan kehormatan yang sungguh-sungguh, gairah yang menggebu, kepolosan, kemurnian jiwa. Warna putih juga merupakan warna favorit “Ratu Elizabeth I”, rambutnya yang merah mencolok dan kulitnya yang putih pucat nampak sangat indah di dalam jubah putih kerajaan. Dari sinilah awal mulanya gaun pengantin sampai sekarang berwarna putih.

Pernikahan ratu Elizabeth yang banyak memberi pengaruh untuk tata cara pernikahan masa kini: janji (sehidup-semati) pernikahan, tukar cincin dan pesta setelah upacara. Jadi *white wedding* adalah produk era Victorian dan sejak tahun 1840 itulah terbentuknya suatu imajinasi bahwa secara trendi gaun pengantin adalah warna putih. Sampai saat ini, putih adalah warna yang paling sering dipakai. Pada decade terakhir ini, putih antic, putih gading dan *crème* menjadi alternative yang juga populer dan banyak digunakan sebagai warna pilihan untuk busana pengantin Eropa. (Barat). Namun, seiring berjalannya waktu busana pengantin barat pun bisa menggunakan warna – warna yang cerah sesuai dengan selera masing – masing.

### 3. Karakteristik Busana Pengantin Barat

Busana pengantin barat mempunyai karakteristik dilihat dari model, material, teknik jahit, warna, dan hiasan. Berikut karakteristik busana pengantin barat, yaitu:

- a. Busana pengantin barat pada umumnya menggunakan model busana dengan siluet I, L dan S, dan lebih mengutamakan keindahan pada bagian belakang busana yaitu penggunaan siluet *Boustle*.
- b. Gaun pengantin merupakan busana khusus, karena memiliki model dan ciri tersendiri. Model gaun pengantin barat dapat digunakan macam-macam variasi rok, macam-macam variasi lengan, bentuk bahu atau garis bahu, variasi bentuk leher dan macam-macam garis hias.
- c. Gaun pengantin ala barat umumnya merupakan gaun panjang (*longdres*), biasanya diambil dalam bentuk *silouet Bustle*, yaitu garis luar pakaian yang menonjolkan bagian belakang pengantin. Tetapi sekarang banyak juga gaun pengantin yang dibuat seperti model busana pesta, dimana bagian bawah gaun berupa rok ketat dan pinggang belakang diberi seredan (*Trains*) yang terpisah dari gaun tersebut.
- d. Penggunaan kain yang memiliki kualitas tinggi dan mewah seperti satin, silk, sutera serta dilengkapi dengan brokat, organdi atau organza.

- e. Hiasan yang digunakan lebih mewah seperti manik-manik, mutiara, payet atau bahkan batuan dari bahan kristal.
- f. Sistem penjahitannya lebih halus dan lebih banyak dikerjakan dengan tangan, terutama dalam pemasangan hiasannya.
- g. Bahan yang digunakan atau dipilih biasanya kain yang mewah, berkualitas tinggi, memberikan rasa nyaman, serasi, cocok dengan warna. Keindahan gaun pengantin juga ditentukan oleh pemilihan model dan bahan yang tepat, serta konstruksi gaunnya.
- h. Baik buruknya gaun pengantin barat dipengaruhi oleh baiknya bahan, cara menjahit, perlengkapan (Aksesoris), mutu bordiran atau renda-renda yang baik, sehingga makin baik mutu, alat-alat yang digunakan makin mahal harga dari sebuah gaun pengantin tersebut.
- i. Busana pengantin barat umumnya berwarna putih atau warna-warna muda seperti hijau muda, kuning muda. Tetapi saat ini pilihan warna lebih bebas dan mengarah pada warna yang disesuaikan dengan selera calon pengantin seperti warna merah, kuning, hijau muda, ungu dan lain – lain.

#### 4. Busana Pengantin Barat Dengan Model *Ball Gown*

Model *ball gown* merupakan busana yang mempunyai bagian atas (*bodice*) dan bagian bawah berupa rok (*skirt*). Bentuk gaun ditetapkan oleh tingkatan lebar pada bagian pundak, bagian pinggang dan garis penyelesaian keliman. Gaun-gaun (*dresser*) bisa dirancang pas di badan (*fitted*), setengah pas badan (*semi fitted*) dan tidak pas di badan atau longgar (*unfitted*) bahkan ada juga kombinasi dari ketiganya. Gaun dapat dirancang dan terbagi baik secara horizontal maupun vertikal. Pembagian secara horizontal dapat dilakukan pada titik manapun, tetapi umumnya mengikuti lekuk badan, pada bagian pundak, bagian dada (*bust*), bagian pinggang dan bagian panggul. Sebuah gaun bergaris hias princess (*princess line dress*) biasanya pas di badan dengan jahitan-jahitan vertikal panjang yang di mulai dari atas garis dada (*bust line*), dari bagian bahu atau dari bagian pundak dan berakhir pada kelimannya.

#### 5. Macam – Macam Ekor Gaun Pengantin atau *Train*

*Train, trail, tail*, atau lebih di kenal dengan ekor gaun pengantin diadaptasi dari busana para raja dan ratu di zaman abad pertengahan. Dipercaya bahwa semakin panjang ekor busana, semakin tinggi statusnya, dan semakin agung kekuasaannya. *Train* pada gaun pengantin memberikan kesan dramatis. Semakin formal desain gaun pengantin, maka akan semakin

panjang ekornya. Gaun pengantin juga harus didesain dengan sempurna untuk dapat menahan beban dari train. Ada dua jenis train yang dapat dipilih :

- a. Attached train, yaitu train yang menempel pada gaun
- b. Dettached train, yaitu train yang bisa dilepaskan dari gaun. Train jenis digunakan biasanya apabila train yang akan digunakan terlalu panjang dan berat.

Berdasarkan jenisnya *train* dibagi menjadi 6 jenis, yaitu :

- 1) *No Train* : Dengan model gaun berbentuk A line, baju pengantin jenis ini dirancang dengan panjang hanya sampai dibawah mata kaki, didesain atasan *strapless* atau tanpa tali.
- 2) *Sweeping Train*: Panjang dari gaun ini relatif sedang, karena tidak terlalu panjang ataupun sebaliknya.
- 3) *chapel length train* : Model ini sering dijumpai baik untuk foto pre wedding ataupun untuk dikenakan pada hari pernikahan, Panjang gaun jenis ini biasanya sekitar 1 – 1,5 m dari pinggang, dengan potongan gaun berbentuk A line lurus.
- 4) *Semi Cathedral Length Train* : Panjang untuk gaun *semi cathedral train* merupakan perpaduan setengah panjang dari *chapel* dan *cathedral*.
- 5) *Cathedral Length Train* : Panjang gaun *Cathedral Length Train* berkisar antara 1,8 – 2,5 m dari pinggang. *Train* jenis ini memberikan kesan gaun pengantin dari negeri dongeng. Model *Train* inilah yang digunakan penulis pada busana pengantin yang akan penulis ciptakan. Sehingga karakter elegan dan mewah pada busana ini bisa di dapatkan. Penulis terinspirasi *catrhedral length train* dikarenakan model train ini dapat memperlihatkan kemewahan busana pengantin dengan hiasan teknik melipat kain yang menjadi hiasan pada busana pengantin ini.
- 6) *Royal Train* : Panjang gaun ini kurang lebih 3 – 7,5 m dari pinggang.

## 6. Pelengkap Busana Pengantin Barat

### a. *Veil* atau Kerudung Pengantin

*Veil* atau dalam bahasa Indonesia adalah tudung atau kerudung salah satu aksesoris pengantin. Bentuknya yang beragam, membuat para calon pengantin wanita terkadang bingung untuk mencocokkan antara *veil* dengan busana pengantin yang akan dikenakan. Perlu pemahaman yang tepat tentang model dan gaya kerudung agar busana pengantin wanita tidak terlihat salah kostum dengan kerudung yang dikenakan. Hal yang harus diperhatikan saat akan menggunakan *veil* atau kerudung pengantin, yaitu, jika gaun memiliki banyak detail

sebaiknya memilih kerudung yang tidak banyak motif dan apabila akan memonjolkan detail pada gaun sebaiknya memilih kerudung yang tidak menutupi detail tersebut. *Veil* yang digunakan pada busana pengantin Barat ini ialah model *elbow length veil* Panjangnya hingga siku tangan atau berkisar 30-32 inci dan menjadi salah satu *veil* yang banyak dipilih oleh pengantin wanita. Biasanya terdiri dari satu atau dua lapisan yang dipotong polos sama panjang. Model *veil* inilah yang menginspirasi penulis dalam desain busana pengantin yang dibuat. Dikarenakan model *veil* ini terlihat *simple* namun tetap memberikan kesan kemewahan seorang pengantin.



Gambar II.1 : *Elbow Length Veil*  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

#### b. Sarung Tangan Pernikahan

Bagi yang memilih untuk melangsungkan pernikahan dengan gaya internasional, biasanya memakai pelengkap pernikahan selain *veil* yaitu sarung tangan. Sarung tangan digunakan sebagai pelengkap penampilan pengantin pria dan wanita agar lebih terlihat anggun atau gagah. Sarung tangan membuat penampilan tangan Anda menjadi tampak menarik, terlebih saat bersalaman dengan tamu undangan. Pemilihan bahan, motif, model, warna, dan ukuran sarung tangan harus disesuaikan dengan gaun yang dipilih sehingga terlihat menyatu. Penggunaan sarung tangan tak harus selalu berwarna putih, pilihan warna lain pun semakin diminati. Termasuk bahan dan tekstur sarung tangan yang semakin bervariasi. Model sarung tangan pernikahan secara garis besar, ada 2 model sarung tangan mempelai wanita, yaitu:

- 1) Sarung tangan yang seperti pada umumnya menutup hingga ke jari.

- 2) Varian sarung tangan yang hanya menutup telapak tangan dan membiarkan bagian jari dalam kondisi terbuka, salah satu keuntungan memilih model ini yaitu pada saat acara tukar cincin mempelai wanita tidak perlu membuka sarung tangannya.

Ukuran panjang sarung tangan pernikahan, pada umumnya ada dua jenis yaitu :

- a) **Short Gloves** : Sarung tangan pendek hingga pergelangan tangan cocok digunakan untuk model gaun yang memiliki lengan lebih panjang dan ketat.
- b) **Mid Length Gloves** : sarung tangan yang mencapai siku. Model *mid length gloves* menjadi pilihan penulis untuk melengkapi busana pengantin yang dibuat agar lebih menonjolkan sisi feminin pengantin tersebut.



Gambar II. 2 : Macam-macam sarung tangan  
Sumber : google.com

## B. Tinjauan Teknik Melipat

### 1. Pengertian Teknik Melipat

Teknik melipat adalah membentuk bahan tekstil menjadi bentuk geometris. Bahan yang sudah menjadi lipatan dirangkapkan atau di susun menjadi suatu motif tertentu sehingga membentuk suatu benda yang memiliki nilai estetis, nilai fungsional dan nilai jual yang tinggi. Teknik melipat merupakan seni yang berasal dari negeri Sakura yaitu Jepang yang bermula dari seni melipat kertas yang di sebut dengan origami. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, sekarang kerajinan melipat tidak hanya menggunakan kertas tetapi juga menggunakan kain. Orang Jepang menyebutnya dengan *Furoshiki*. (Mila Karmila, Kriya Tekstil : 47 ).

Busana yang penulis buat ialah busana pengantin dengan hiasan teknik melipat kain tile dengan mempergunakan dua warna aurora yaitu, ungu dan hijau yang kemudian digabungkan dengan

kain organdi yang dilipat sehingga menyerupai kelopak bunga lalu disusun sesuai letak posisinya agar tampak indah dan menarik sehingga terlihat seperti gradasi antara ungu dan hijau. Dalam satu buah lipatan jadinya terdiri dari enam buah kain tile disini hanya berfungsi untuk mempertegas warna dari aurora itu sendiri yang tampak terlihat berbentuk persegi berukuran 12x12 cm yang berbeda-beda warna sesuai dengan kebutuhan dan dua buah kain organdi yang berbentuk lingkaran.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pembuatan hiasan teknik melipat :

- a. Gunting kain tile berukuran 12x12 cm warna ungu dan hijau sebanyak 6 lembar, dan masing-masing warna berjumlah 3 lembar.
- b. Gunting kain organdi berbentuk lingkaran yang berdiameter 12 cm, yang berjumlah 2 buah.
- c. Tumpukkan kain secara menyilang sesuai warna yang dibutuhkan.
- d. Setelah kain ditumpuk, lalu kain dibentuk segitiga dengan bentuk alas tidak beraturan.
- e. Lakukan sebanyak 3 kali seperti kegiatan nomor 4.
- f. Setelah terkumpul sebanyak 3 buah, ambilah organdi yang berbentuk lingkaran kemudian lipat sedikit bpada bagian atasnya.
- g. Setelah semua terkumpul, jahit 3 tumpukkan itu yang disatukan dengan organdi tadi.

### **C. Tinjauan Aurora**

#### **1. Pengertian Aurora**

Aurora adalah fenomena alam yang menyerupai pancaran cahaya yang menyala-nyala di langit. Aurora dapat dilihat didaerah bersuhu rendah, aurora memiliki perpaduan warna yang indah salah satunya adalah ungu dan hijau. Selain warnanya yang indah aurora pun memiliki bentuk seperti tampak lengkungan atau garis-garis yang menjulang semakin tinggi akan terlihat lebih kecil dan akan menghasilkan efek warna seperti gradasi.

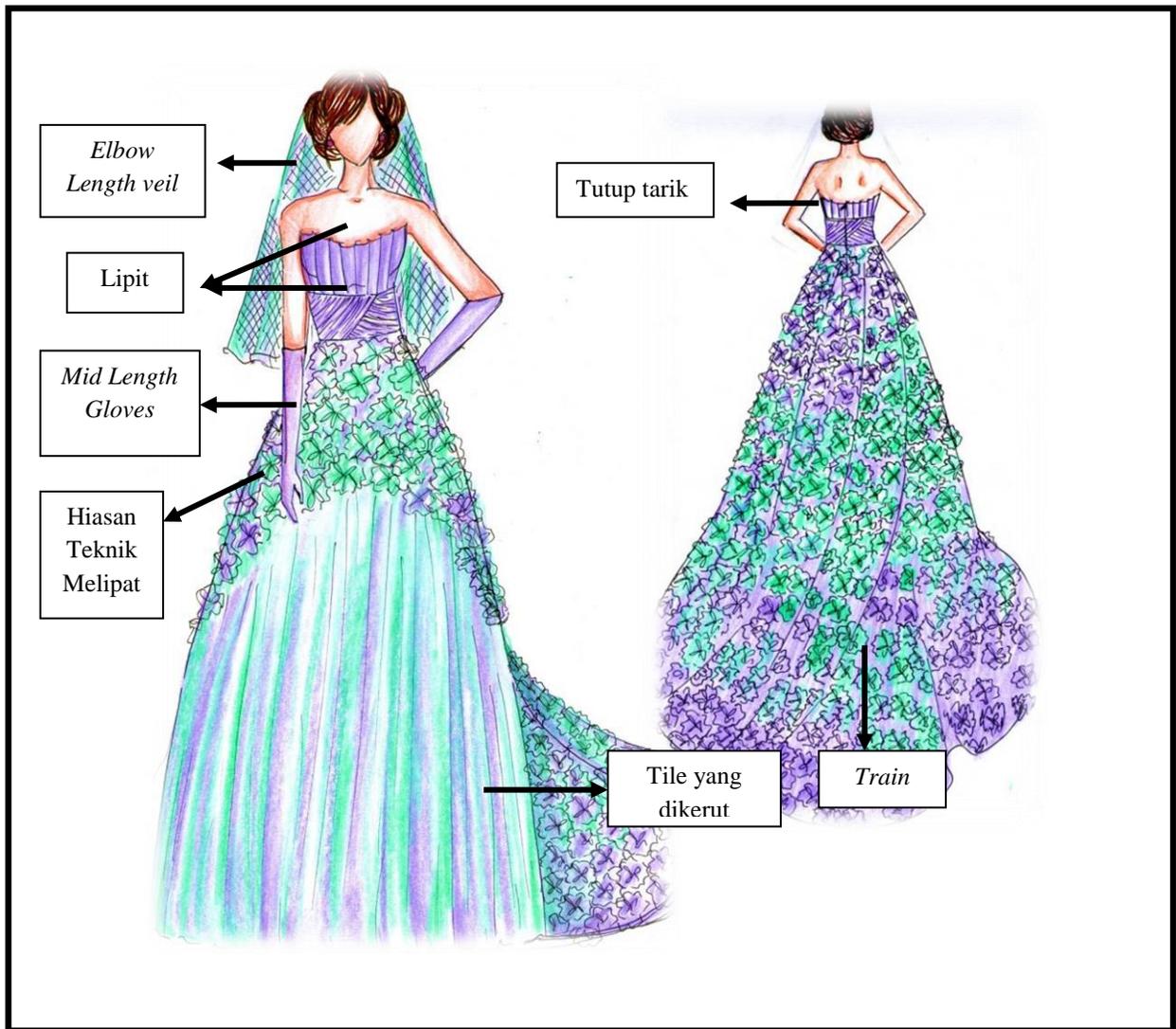


Gambar II.3 Warna Aurora  
Sumber : google.com

## **ANALISIS BUSANA PENGANTIN BARAT DENGAN HIASAN TEKNIK MELIPAT**

“Busana Pengantin Barat Dengan Hiasan Teknik Melipat” tema tersebut dipilih karena busana pengantin barat yang akan penulis buat yaitu busana pengantin barat yang akan menggunakan hiasan teknik melipat pada bagian ekor gaun yang akan menambah kesan elegan dan mewah. Busana pengantin tersebut menggunakan warna ungu dan hijau dari warna aurora, dalam pemasangannya teknik melipat kain disusun sesuai letak atau posisi warna yang dibutuhkan. Melalui tema ini penulis berharap busana pengantin barat yang menggunakan hiasan teknik melipat kain dapat menjadikan busana ini bernilai estetis, lebih menarik, dan memiliki harga jual yang tinggi.

Konsep desain yang dibuat dalam karya ilmiah ini yaitu rancangan busana pengantin barat dengan model *Ball Gown* berwarna ungu dan hijau aurora dan teknik melipat melalui pengaplikasian elemen dekoratif yang nantinya disusun sesuai kebutuhan pada bagian ekor gaun pengantin. Sehingga desain yang dibuat harus memiliki karakteristik feminin, mewah dan elegan. Desain ini terdiri dari satu master *design* (desain utama) yang nantinya akan diwujudkan secara nyata, dan empat desain lainnya sebagai desain turunan atau pengembangan dari *master design* tersebut.



Tampak Depan dan Belakang  
 Sumber : Karya Penulis

Produk nyata dari desain di atas yaitu busana yang menggunakan bahan utama *thaisilk* yang dilapisi organdi dengan model *ball gown* sehingga produk yang dihasilkan berupa model baru yang *original* (asli).



(a)



(b)



(c)

Hasil Produk (a) Tampak deapan (b) Tampak samping (c) Tampak belakang  
Sumber : Karya Penulis

Garis luar atau siluet yang digunakan pada busana ini adalah siluet A, yaitu pada bagian atas busana pas di badan dan rok yang mengembang dan dikerut, dengan garis hias yang terdapat pada bagian bustier yaitu garis hias vertikal dan diagonal, dan garis lengkung pada bagian rok.

Bentuk dasar pada bustier produk busana yang dibuat menyerupai kubus sedangkan pada bagian roknya menyerupai bentuk kerucut yang mempunyai volume. Bagian atas busana pas dibadan, menggunakan variasi lipit-lipit pada bagian bustier dengan tile. Menggunakan bukaan tutup tarik pada bagian tengah belakang dan hiasan teknik melipat kain pada bagian rok sampai ekor gaun pengantin dan penamabahan elemen dekoratif manik-manik dan batu *swarovski* pada bagian pinggang. Pusat perhatian yang terdapat pada busana ini yaitu terlihat pada bagian rok yang menggunakan hiasan teknik melipat yang tampak seperti gradasi.

Penggunaan material busana ini adalah bahan kain dan bahan aksesoris yang digunakan untuk membuat busana tersebut. Busana pengantin barat ini menggunakan beberapa jenis material kain seperti kain *taffeta bridal*, *thaisilk*, *organdi*, kaos metalik dan yang paling utama adalah kain tile, sedangkan material yang digunakan untuk membuat hiasan teknik melipat kain ialah kain tile berwarna ungu dan hijau serta aksesoris berupa dekoratif hiasan menggunakan *swarovski*.

Pemakaian busana harus sesuai dengan kesempatan karena penggunaan busana yang tidak tepat dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri pada pemakainya. Busana pengantin yang

dibuat berupa gaun yang dapat memberi kesan anggun, feminin, indah dan cantik, oleh karena itu sangat sesuai untuk pesta pernikahan.

Pemeliharaan busana pengantin dengan *dry cleaning*, karena tidak akan merusak hiasan teknik melipat yang ada pada busana pengantin barat ini. Pencucian tidak boleh disikat.

Busana pengantin dengan hiasan teknik melipat ini diperuntukan bagi calon pengantin yang ingin menggunakan busana pengantin barat dengan model yang berbeda dari biasanya.

Pelengkap busana yang digunakan adalah *Elbow Length Veil* atau kerudung pengantin yang panjangnya sampai siku. Model *veil* inilah yang digunakan oleh penulis dikarenakan model *veil* ini terlihat *simple* namun tetap memberikan kesan mewah seorang pengantin dan menggunakan sarung tangan yang menutup jari, berwarna orange karena menyesuaikan dengan gaun, menggunakan bahan *stretch*. ukuran panjang sarung tangan sampai siku (*mid length gloves*).

## **SIMPULAN**

Busana pengantin yaitu busana yang digunakan pada saat hari pernikahan dan diharapkan menjadi busana istimewa yang hanya dipakai sekali seumur hidup dalam pernikahan. Busana pengantin tidak hanya berfungsi untuk sekedar busana saja, tetapi juga sebagai identitas dari mempelai pengantin sebaiknya busana pengantin dibuat lebih mewah dan istimewa agar menjadi pusat perhatian di hari pernikahannya. Busana pengantin terdiri dari beberapa macam model yaitu model busana pengantin tradisional, pengantin tradisional modern, dan model busana pengantin internasional atau Barat. Busana pengantin Barat atau biasa disebut dengan *wedding gown* pada umumnya gaun pengantin ala barat merupakan gaun panjang (*longdres*), biasanya diambil dalam bentuk *silouet Bustle*, yaitu garis luar pakaian yang menonjolkan bagian belakang pengantin. Busana pengantin termasuk pada kelompok busana *houte couture* atau busana *eksklusif* yaitu busana tingkat tinggi. Oleh karena itu busana pengantin harus diperhatikan dalam pemilihan bahan, hiasan, model dan pelengkapannya.

Model *Ball gown* menjadi pilihan busana pengantin ini karena model *Ball Gown* akan lebih menambah kesan mewah pada busana pengantin ini. Busana pengantin dapat lebih terlihat istimewa apabila dilengkapi dengan hiasan, salah satunya ialah hiasan dengan teknik melipat yang menggunakan warna-warna pada aurora yaitu warna ungu dan hijau. Model busana

pengantin Barat yang dibuat adalah onepieces, pas badan, bagian bawah mengembang karena memakai *petticoat*, dengan menggunakan model *cathedral length train*, serta menggunakan hiasan teknik melipat, lipitan dan manik – manik. Menggunakan bahan dasar *taffeta bridal*, pada bagian atas *thaisilk* yang dilapisi organdi dibagian bawah serta untuk hiasan teknik melipat menggunakan bahan dasar tiel dan organdi. Menggunakan pelengkap busana *Elbow lenght veil* dan *short gloves*.

## DAFTAR PUSTAKA

Ari Santi. (2011). *Macam-macam garis leher*. Tersediaonline :

<http://anaarisanti.blogspot.com/2011/09/macam-macam-garis-leher.html>. Diakses 13 Maret 2013

A.RiyantoArifah. (2003). *DesainBusana*. Bandung : YAPEMDO Bandung

Belle Wedding. (2013). *Baju pengantin*. Tersedian online :

<http://www.blog.myweddingbelle.com/baju-pengantin-berbagai-model-ekor-gaun>. diakses 20 Maret 2013

*Macam-macam ekor gaun pengantin*, Tersedia online : <http://wolipop.detik.com/read/-tipe-ekor-gaun-pengantin>). Diakses April 2013

*Macam-macam sarung tangan*, (2010). Tersediaonline : <http://www.lynllynshop.com/sarung-tangan-pengantin-1104-0.dhtml>)

Maelih Mally dan Pipin Tresna. (2013). *Adibusana Haute Couture Indonesia*. Bandung : Gapura Press

Manado Post. (2011) . *Victoria dobraktradisi*. Tersediaonline : <http://www.manadopost.co.id/index.php?mib=berita.detail&id=93844>. Diakses 13 Maret 2013

Poespo,Goet. (2009). *A to Z istilah FASHION*. Jakarta : PT GramediaPustakaUtama.A.

Poespo, Goet. (2006). *Pesona Busana Pengantin Barat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

TresnaPipin.(2009). *Desain Hiasan*. Bandung :Gapura Press

Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : UPI Press

Wordpress.(2010). *KerudungPengantin*. Tersediaonline :

<http://mudahmenikah.wordpress.com/2010/01/20/kerudung-pengantin/>. Diakses 10 Maret 2013

kreasibusana-03274-busana.html.(20maret20